

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) dijadikan sebagai nutrisi yang paling tepat untuk bayi baru lahir sampai bayi umur 6 bulan dikarenakan bayi belum bisa mencerna makanan dengan baik, ASI juga bisa mengurangi masalah gastrointestinal pada bayi dikarenakan ASI terus diproduksi oleh ibu maka di dapatkan nutrisi yang terbaik untuk anaknya. ASI mempunyai banyak akan manfaat, yaitu sebagai pembersih selaput usus bayi, sehingga saluran pencernaan mampu untuk menerima nutrisi makanan, mengandung protein yang tinggi khususnya gama globin yang bisa mencegah terjadinya infeksi pada tubuh, mengandung *antibody* yang melindungi tubuh dari paparan penyakit dalam jangka waktu sampai 6 bulan (Walyani, E. S., & Endang, 2015).

Pemberian ASI eksklusif memiliki banyak kegunaan namun prevalensi pemberian ASI masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari data WHO (2021) cakupan ASI eksklusif di dunia, hanya sekitar 44% bayi pada usia 0-6 bulan selama periode 2015-2020 namun hal ini belum mencapai target untuk cakupan pemberian ASI eksklusif 50%. Secara nasional cakupan ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 yaitu sebesar 37,3 % (Kemenkes RI, 2018). Untuk cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2020 sebesar 70,1%, dimana angka ini masih di bawah target yang diharapkan yaitu 80% (Dinkes Provinsi Lampung, 2020). Di Kota Metro tahun 2022 cakupan masih sebesar 78,2% lebih rendah dari target yang telah ditentukan oleh provinsi lampung yaitu 80% (Dinkes Metro, 2021).

Kelancaran produksi ASI di pengaruhi oleh hormon prolaktin dan hormon oksitosin. Adapun faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kelancaran produksi ASI yaitu faktor makanan, ketenangan jiwa dan fikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, anatomis payudara, faktor fisiologis, pola istirahat, faktor isapan bayi melemah, faktor obat-obatan, berat lahir bayi yang rendah, umur kehamilan ketika melahirkan, mengkonsumsi rokok dan alkohol (Marmi, 2014).

Dampak yang akan terjadi apabila bayi tidak memperoleh ASI eksklusif secara cukup adalah bayi akan merasa lapar dan kekurangan nutrisi sehingga akan

menimbulkan masalah gizi, gangguan tumbuh kembang anak serta daya tahan tubuh anak yang rentan terhadap paparan penyakit yang akan mengakibatkan meningkatnya beban pengeluaran keluarga (Rahayu et al., 2019).

Pijat oksitosin adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah kelancaran produksi ASI yang tidak lancar pada ibu menyusui, pijat oksitosin dilakukan pada sepanjang tulang belakang sampai tulang costae kelima dan keenam ibu, pijat oksitosin memiliki banyak manfaat bagi ibu menyusui, sehingga setelah dilakukan pemijatan hormon oksitosin dan hormon prolaktin akan keluar melalui rangsangan dan menyebabkan terjadinya peningkatan produksi ASI (Widaryanti, R., & Riska, 2019). Pijat oksitosin dapat dijadikan sebagai intervensi alternatif dalam menangani adanya permasalahan pada ibu menyusui dan berguna untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI tanpa harus mengkonsumsi obat (Yohmi, 2017).

Hasil penelitian (Doko, T. M., Aristiati, K., & Hadisaputro, 2019) yang dilakukan di wilayah puskesmas pudakpayung Kota Semarang mengemukakan bahwa pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi air susu ibu dengan di peroleh menggunakan metode rancangan quasi eksperimen dengan nilai ($p < 0,05$) Hasil ini membuktikan bahwa pemberian pijat oksitosin memberikan pengaruh yang baik dan efektif terhadap peningkatan produksi ASI pada Ibu menyusui.

Menurut data pra-survey yang diperoleh dari PMB Amrina didapatkan data cakupan ASI sebanyak 15 ibu menyusui yang mengalami masalah ASI tidak lancar. Sehingga harapannya dengan dilakukan pijat oksitosin dapat membantu mengatasi masalah ASI tidak lancar yang dialami oleh ibu menyusui.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di PMB Amrina Kota Metro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di PMB Amrina Kota Metro tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di PMB Amrina Kota Metro pada tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rata-rata kelancaran produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin pada ibu menyusui.
- b. Mengetahui rata-rata kelancaran produksi ASI sesudah dilakukan pijat oksitosin pada ibu menyusui.
- c. Mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Secara teori manfaat dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam kebidanan dalam lingkup kesehatan ibu dan anak untuk lebih memantapkan dan memberi informasi serta alternatif dalam meningkatkan kelancaran produksi ASI.

2. Manfaat Aplikatif

Secara aplikatif penelitian ini dapat digunakan di dalam pelayanan kebidanan sebagai sarana terapi komplementer agar masalah yang terjadi pada ibu menyusui dengan masalah kelancaran produksi ASI dapat ditangani dengan terapi pijat oksitosin.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif yang menggunakan metode *pre eksperimen* dengan rancangan pendekatan *one group pretest-posttest design* untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di PMB Amrina Kota Metro. Populasi penelitian adalah seluruh ibu menyusui yang mengalami masalah ASI tidak lancar

di PMB Amrina Kota Metro. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu pijat oksitosin, sedangkan variabel dependen adalah kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui, pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Lokasi penelitian dilakukan di PMB Amrina Kota Metro. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei tahun 2024.